

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERBANKAN SUATU STUDI PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Liviawati & Rita Wiyati

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning

E-mail: liviawati@gmail.com

ABSTRACT

A bank that has good management if the bank can show a good performance in this regard is reflected by how big the bank's ability to generate profits or profitability. PT Bank TBK jewel reported poor performance in the first half of 2016 with a net loss of Rp 835.67 billion or Rp 65 per share when compared to the performance in the first half of 2015 and the net profit was 837.31 billion or Rp 70 per share, Bank Mandiri, one of the largest state banks in Indonesia through the same thing. Independent bank profits decreased by 25.7%, PT Bank Mega TBK recorded a relatively flat performance in the first half of 2016. Net income issuers coded mega bank decreased by 2.71% to 539 billion. PT national pension T BK savings bank (the Bank) reported net income declined 6.9% to 1.75 trillion at the end of last year compared to the previous year of 1.88 trillion. PT Bank Artha Graha International Tbk is still weak in the first three months of 2016. This can be seen from the bank's net profit INPC issuers coded these fell 33.33% to 32.28 billion, The aim of this study was to examine the effect of capital to bank runs, to test the effect of liquidity on the banks' performance, to test the effect on the performance of bank profitability and to test the effect of buying power on the performance of the bank. The analytical tool used in processing the data in this study using multiple regression statistical analysis. Based on the results of the statistical test of the obtained results, to be partial test result that capital or liquidity or profitability or risk or purchasing power does not affect the profitability (in this case measured by ROA). But based on the simultaneous test of the obtained results that capital, liquidity, profitability, risk and GDP effect on profitability (ROA).

Key word: SOE, CAR, LDR, ROA, NPL, GDP and ROA

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Bank merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang mempunyai dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit unit) dan bank juga berfungsi sebagai lembaga yang memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.

Suatu bank yang memiliki manajemen yang baik jika bank tersebut dapat menunjukkan kinerja yang baik dalam hal ini dicerminkan oleh seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau profitabilitas. Profitabilitas perbankan merupakan suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan bank. Menurut Kasmir (2008:196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Masalah profitabilitas bagi bank merupakan masalah penting, karena profitabilitas bank menjadi sasaran utama yang harus dicapai sebab tujuan utama suatu bank didirikan adalah untuk memperoleh profit yang sebesar-besarnya. Profitabilitas menjadi kunci utama pendukung keberlanjutan dan perkembangan bank bersangkutan. Profitabilitas yang diperoleh dari kegiatan

perkreditan itu berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang diterima dari para debitur.

Tahun 2016 pada semester 1 banyak bank yang mengalami kerugian, bank-bank yang mengalami kerugian pada semester 1 adalah PT Bank permata TBK melaporkan kinerja yang buruk pada semester 1 tahun 2016 dengan mengalami kerugian sebesar Rp 835,67 miliar atau Rp 65 per saham bila dibandingkan kinerja pada semester 1 tahun 2015 lalu yang membukukan laba bersih sebesar 837,31 miliar atau Rp 70 per saham.

Bank Mandiri, salah satu BUMN perbankan terbesar di Indonesia mengalami hal yang sama. Laba bank mandiri mengalami penurunan sebanyak 25,7% mencatatkan laba bersih sebesar Rp 3,817 miliar di kuartal 1 tahun 2016 dibandingkan triwulan pertama di tahun sebelumnya menjadi 3,8 triliun. Selain itu penurunan laba bersih juga nampaknya imbasnya dari meningkatnya biaya pencadangan kredit perseroan (provisi) sebesar 198,61% menjadi Rp 4,31 triliun. Hal ini juga diiringi naiknya rasio kredit bermasalah atau non performing loan (NPL) gross dari 1,81% menjadi 2,89%.

PT bank mega TBK mencatat kinerja relatif flat di semester 1 tahun 2016. Laba bersih bank berkode emiten mega ini mengalami penurunan 2,71% menjadi 539 miliar. Penurunan tipis laba bersih disebabkan beban operasional selain bunga bersih yang naik cukup tinggi yaitu 69,24% yoy. Kenaikan beban operasional ini lebih tinggi dari kenaikan pendapatan bunga bersih yang tumbuh 35,71%. Untuk likuiditas, tercatat bank mega akan menjaga likuiditas dengan menetapkan posisi LDR pada kisaran 65% sampai 70%.

PT bank tabungan pensiunan nasional TBK (BTPN) melaporkan laba bersihnya menurun 6,9% menjadi 1,75 triliun pada akhir tahun lalu dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,88 triliun PT bank artha graha internasional TBK masih lemah pada tiga bulan pertama tahun 2016 ini. Hal ini terlihat dari laba bersih bank berkode emiten INPC ini yang turun 33,33% menjadi 32,28 miliar.

Pada tahun 2016 adalah tahun – tahun sulit bagi pelaku bisnis dan pemerintah. Banyak kredit-kredit yang tidak bisa diserap oleh UMKM, walaupun perbankan sudah menurunkan tingkat suku bunga. Rendahnya penyerapan kredit ini dipicu oleh daya beli yang rendah, dimana pelaku bisnis banyak yang mengeluh tentangnya lesunya pasar, penurunan omset.

Menurut Wisnu Mawardi (2005) bahwa NPL dan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan suatu bank.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal terhadap kinerja bank, menguji pengaruh likuiditas terhadap kinerja bank, menguji pengaruh rentabilitas terhadap kinerja bank, menguji pengaruh terhadap kinerja bank dan untuk menguji pengaruh daya beli terhadap kinerja bank

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Kasmir (2008) menyimpulkan tiga fungsi utama lembaga keuangan perbankan antara lain :

1. Menghimpun dana (*funding*), Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat.

2. Menyalurkan dana (*lending*). Bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan, dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Bank sebagai lembaga keuangan yang melakukan pelayanan (*service*) jasa transaksi keuangan masyarakat untuk keperluan lalu lintas pembayaran, jasa ini diperlukan sebagai pendukung dari kegiatan bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.

Kinerja Bank

Keberhasilan sektor perbankan untuk memaksimalkan labanya bisa terlihat dari kinerja bank tersebut. Pada umumnya, penilaian kinerja perbankan dapat menggunakan rasio-rasio yang ada pada masing-masing laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Umumnya berbagai rasio yang dihitung untuk menilai kinerja suatu bank dikelompokkan kedalam tiga tipe dasar yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio *Loan Deposit Ratio (LDR)* , yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Menurut Dendawijaya (2005) Loan Depoait Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya bank juga akan terkena risiko karena hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan.

2. Rasio Rentabilitas

Rasio ini mengukur atau menganalisa tingkat efisiensi usaha, dimana rasio ini diukur dengan menggunakan *Ratio Beban Operasional (BOPO)*, yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika terjadi likuiditas bank. Rasio solvabilitas terdiri dari:

- a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan , misalnya, kredit yang diberikan. Bank yang termasuk bank sehat, apabila memiliki CAR paling sedikit 8%. Rasio CAR ini lazim digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait juga akan meningkat.
- b. *Debt to Equity Ratio*, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal sendiri dibandingkan dengan besar hutang.

Risiko

Dalam pemberian kredit, bank akan menghadapi yang salah satunya adalah kredit macet, oleh karena itu kredit-kredit, yang tidak lancar tersebut diperlukan adanya kebijakan dan prosedut penyelamatan yang mendasar, tepat dan efektif.

Menurut UU RI Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan Bab 1, pasal 1, ayat (12) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Semakin tinggi tingkat NPL maka akan menunjukkan bahwa bank tersebut mengalami permasalahan dalam profitabilitas karena seharusnya bank memperoleh profit dalam pemberian kredit namun karena banyak timbulnya kredit bermasalah maka akan menimbulkan kerugian pada bank.

Gross Domestic Product (GDP)

Dalam bukunya yang berjudul *Principle of Economics*, Mankiw menjelaskan bahwa produk domestik bruto (PDB) adalah nilai pasar dari sejumlah barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode (Mankiw;2012;6). PDB dapat mengukur total pendapatan maupun total pengeluaran perekonomian untuk barang dan jasa. Sehingga PDB per orang dapat memberitahu kita pendapatan dan pengeluaran dari rata-rata seseorang dalam perekonomian, karena kebanyakan orang lebih memilih pendapatan dan pengeluaran yang lebih tinggi. PDB dibagi dalam empat komponen pengeluaran: konsumsi, investasi, pembelanjaan pemerintah, dan ekspor netto. Konsumsi termasuk pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Investasi meliputi pembelanjaan perlengkapan dan bangunan, termasuk pembelian tempat tinggal baru oleh rumah tangga. Pembelanjaan pemerintah termasuk dalam pembelanjaan barang dan jasa oleh pemerintah daerah, negara bagian dan pusat. Ekspor netto sama dengan nilai barang dan jasa yang diproduksi didalam negeri dan dijual diluar negeri (ekspor) dikurangi nilai barang dan jasa yang diproduksi diluar negeri (import) (mankiw; 2012;25).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah bank-bank umum yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah bank umum swasta yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Bank umum swasta yang listing di bursa efek indonesia tahun 2010 sampai dengan triwulan 2016.
2. Termasuk bank umum swasta rangking 15 besar menurut majalah investasi dari tahun 2010 sampai dengan 2016

Berdasarkan kriteria diatas maka bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah : BCA,CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank Permata, Bank panin dan May bank.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan tehnik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank umum swasta yang listing di bursa efek indonesia tahun 2010 sampai dengan triwulan 2016.
2. Termasuk bank umum swasta rangking 15 besar menurut majalah investasi dari tahun 2010 sampai dengan 2016.

Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur yang ada hubungannya dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa data dalam memecahkan masalah. Pengumpulan data laporan keuangan Bank Umum yang telah dipublikasikan

Analisis data

Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan analisa regresi berganda. Persamaan regresi yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = B + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e.$$

Keterangan :

Y = Kinerja bank (ROA)

B = Konstanta

B₁-b₅ = Koefisien regresi

X₁ = Capital (CAR)

X₂ = Likuiditas (LDR)

X₃ = Rentabilitas (BOPO)

X₄ = (NPL)

X₅ = Daya beli (GDP)

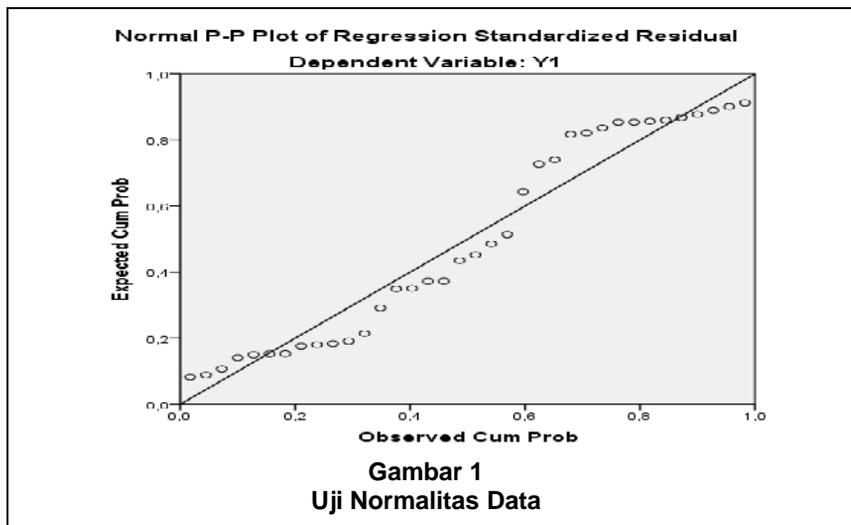
E = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian asumsi klasik

Uji normalitas data

Data modal (CAR), Likuiditas (LDR),Rentabilitas (BOPO), (NPL) dan kinerja (ROA) sebelum diolah dan dianalisis dengan menggunakan spss maka terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengujian terhadap normalitas data supaya bisa menentukan statistik apa yang akan digunakan nanti dalam menganalisis data. Suatu data dikatakan normal apabila data menyebar dekat dengan garis diagonal seperti ditunjukkan gambar 1 berikut:



Berdasarkan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa data-data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga untuk menganalisis data dapat menggunakan statistik parametrik.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara variabel satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Suatu model regresi yang bebas dari autokorelasi jika nilai DW (Durbin watson lebih besar dari 0.05.

Tabel 1
Tabel Multikolinearitas Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,589 ^a	,347	,239	,87846	1,235

Sumber : data olahan

Berdasarkan nilai durbin-watson dari data yang diolah maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Salah satu tehnik yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah menggunakan variance inflation factor (VIF). Apabila VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Correlations			Collinearity Statistics	
Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
,186	-,005	-,004	,584	1,711
-,439	-,209	-,172	,469	2,132
-,538	-,290	-,245	,388	2,574
-,411	-,050	-,040	,383	2,613
-,005	,043	,035	,521	1,920

Sumber : data olahan.

Berdasarkan nilai VIF pada tabel 2 di atas maka bisa disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF < 10.

Tabel 3
Tabel Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	2,0747	1,00674	36
x1	15,2089	2,41172	36
X2	87,4128	9,94005	36
X3	75,2589	14,39709	36
X4	1,5386	,86896	36
X5	20,5833	,06870	36

Sumber : data olahan

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa X1 (CAR) bank yang menjadi sampel pada penelitian ini rata-rata nilainya 15,2089, masih diatas yang disyaratkan lebih bank indonesia (12 %), X2 (LDR) bank yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata 87,41, X3 (BOPO) bank yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata 75,26, X4 (NPL) memiliki nilai rata-rata 1,54 dan GDP (X5) memiliki nilai rata-rata 20,58 sedangkan ROA (Y) memiliki nilai rata-rata 2,07.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik regresi berganda dalam menganalisis datanya dan untuk menguji hipotesis digunakan uji t.. Dibawah ini disajikan hasil perhitungan regresi berganda.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Regresi dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,987	60,974		
	x1	-,002	,081	-,005	-,025
	X2	-,025	,022	-,251	-1,168
	X3	-,027	,017	-,393	-1,659
	X4	-,076	,276	-,065	-,274
	X5	,705	2,995	,048	,235

Sumber : data olahan

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresinya :

$$Y = -7,978 - 0,002X_1 - 0,025X_2 - 0,027X_3 - 0,076X_4 + 0,705X_5$$

Dimana :

- X₁ = CAR (modal)
- X₂ = LDR (likuiditas)
- X₃ = BOPO (rentabilitas)
- X₄ = NPL ()
- X₅ = GDP (Daya Beli)

Jika kita perhatikan persamaan regresi diatas dapat kita jelaskan sebagai berikut: jika modal atau likuiditas atau rentabilitas atau naik maka profitabilitas akan turun. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi bertanda negatif. Berbeda halnya jika daya beli naik maka profitabilitas akan naik pula dan berlaku sebaliknya.

Persamaan regresi diatas juga mengindikasikan bahwa antara variabel CAR,LDR,BOPO dan NPL itu , pengaruhnya terhadap profitabilitas itu bersamaan artinya jika salah satu variabel itu berubah maka akan terjadi perubahan pada variabel X yang lainnya.

Pengujian Hipotesis

pengujian secara simultan

Pengujian secara simultan ini adalah untuk melihat apakah CAR,LDR,BOPO,NPL dan GDP secara bersama berpengaruh terhadap kinerja yang dalam hal ini diukur dengan profitabilitas (ROA).

H₀ : CAR,LDR,BOPO,NPL dan GDP secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ROA

H1 : CAR,LDR,BOPO,NPL dan GDP secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Pengujian secara simultan ini dapat dilakukan dengan cara mencari F hitungnya seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5
Hasil Uji F

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
12,323	5	2,465	3,194	,020 ^b
23,151	30	,772		
35,473	35			

Sumber : data olahan

Jika kita lihat dari nilai sig pada tabel diatas, nilai sig < dari 0.05 maka peneliti dapat simpulkan bahwa CAR,LDR,BOPO,NPL dan GDP berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini sejalan dengan hasil yang ditunjukkan oleh tabel 6 diatas (hasil perhitungan regresinya).

Tabel 6
Hasil perhitungan R square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,589 ^a	,347	,239	,87846	1,235

Sumber : Data olahan

Berdasarkan hasil perhitungan R square pada tabel 5.6 diatas dapat dikatakan bahwa CAR,LDR,NPL,BOPO dan GDP berpengaruh terhadap profitabilitas dalam hal ini diukur dengan ROA, dimana pengaruh kelima faktornya ini terhadap profitabilitas hanya 34,7 persen sedangkan 65,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Secara Parsial

Pengujian parsial adalah pengujian pengaruh masing – masing variabel terhadap ROA dengan melihat nilai sig dimana nilai sig < dari 0.05 maka terdapat pengaruh antar variabel X dengan variabel Y sedangkan jika nilai sig > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Berikut ini adalah tabel uji t:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Nilai t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-7,987	60,974			-,131	,897
	x1	-,002	,081	-,005		-,025	,980
	X2	-,025	,022	-,251		-1,168	,252
	X3	-,027	,017	-,393		-1,659	,108
	X4	-,076	,276	-,065		-,274	,786
	X5	,705	2,995	,048		,235	,816

Sumber: data olahan

Nilai t hitung yang ditunjukkan ditabel 5.7 untuk variabel X1,X2,X3,X4 bernilai negatif dimana hal ini berarti bahwa pengaruh variabel X1,X2,X3,X4 terhadap Y

berlawanan arah. Jika variabel X naik maka variabel Y turun. Lain hal dengan nilai variabel X_5 , dimana variabel ini mempunyai nilai t hitung positif yang berarti bahwa pengaruh variabel X_5 terhadap Y searah artinya jika X_5 dinaikkan maka variabel Y juga akan naik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, berdasarkan uji statistik secara parsial maka diperoleh hasil bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang dalam hal ini diukur dengan ROA. Berarti modal tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.

Bank dalam kegiatan operasionalnya tidak mengandalkan modal dalam hal menghasilkan profit. Operasional bank lebih mengandalkan perputaran uang untuk menghasilkan laba. Uang mengalir dari unit usaha yang kelebihan dana kedalam bank dan uang juga akan mengalir keluar dalam bentuk pinjaman bagi unit usaha yang membutuhkan uang untuk menunjang operasional usahanya. Uang yang masuk kebank dalam bentuk deposito, tabungan dan giro akan menimbulkan biaya bagi pihak perbankan tetapi uang kas yang keluar dari bank untuk unit usaha yang membutuhkan uang dalam bentuk pinjaman maka bank akan memperoleh pendapatan. Biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank lebih kecil dari pada pendapatan bunga yang diperoleh bank dari pinjaman yang diberi. Selisih dari biaya bunga dan pendapatan bunga itu merupakan salah satu sumber profit bagi bank ditambah dengan hasil yang lainnya diluar dari pendapatan bunga ini. Semakin tinggi perputaran uang yang ada maka akan semakin meningkat pula profit bank.

Pada operasional bank juga mengandalkan likuiditas usahanya. Karna semakin likuid atau cepat pergerakan uang diperbankan maka akan semakin besarlah keuntunga yang diperoleh maka semakin baiklah kinerja bank. Likuiditas suatu bank diukur dengan LDR (*loan to deposit rasio*). Likuiditas yang baik ini harus diiringi dengan kemampuan bank dalam mengefisienkan kegiatan operasionalnya. Efisiensi bank akan tercermin dalam nilai rasio BOPO. Operasional yang tidak efisien akan mempengaruhi profit dan juga akan mengurangi modal. Bank harus berusaha mendapatkan dana yang murah supaya bisa memperoleh penghasilan lebih dari dana yang murah tersebut dengan selalu meminimumkan biaya yang lainnya.

Bank dalam melaksanakan operasi tidak hanya dipengaruhi semata oleh modal saja tetapi dipengaruhi hal lain seperti likuiditas, keadaan ekonomi. Perbankan merupakan perusahaan yang karakteristiknya berbeda dengan perusahaan seperti perusahaan manufaktur atau perusahaan jenis lainnya. Karena bank dalam operasinya tidak mengandalkan semata modal dalam kegiatannya dalam menghasilkan laba akan tetapi juga mengandalkan kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat dalam menitipkan uangnya dan masyarakat yang akan menggunakan uang tersebut dalam bentuk pinjaman. Jika modal bank itu besar sementara tidak ada kepercayaan masyarakat maka bank tersebut tidak memperoleh keuntungan apa-apa dalam operasinya.

NPL adalah rasio yang menggambarkan risiko yang akan dihadapi oleh bank sehubungan dengan kredit yang diberikan. NPL yang tinggi mengindikasikan bahwa kredit yang diberikan oleh bank pada nasabah sedang meghadapi permasalahan. Kredit-kredit yang diberikan banyak yang macet. Kredit yang macet akan menyebabkan pendapatan bank turun. Pendapatan yang turun jika tidak dibarengi dengan efisiensi maka akan terjadi kerugian. Jadi disini jelas bahwa CAR, LDR, BOPO, NPL dan GDP itu tidak bisa pengaruhnya itu terhadap profit (ROA) itu dilihat dari masing-masing faktor.

GDP secara parsial tidak berpengaruh terhadap profit bank karna pengaruh GDP bukan langsung mempengaruhi usaha bank dalam menghasilkan keuntungan. Besaran GDP ini menunjukkan daya beli masyarakat dalam perekonomian. Jika daya beli masyarakat turun maka kinerja bank juga akan turun akibatnya profit juga turun. Daya beli masyarakat turun akan mengakibatkan kemampuan unit usaha membayar pinjamannya akan sulit. Hal ini berdampak terhadap bank karna kredit macet akan mengurangi pendapatan bagi bank, juga akan meningkatkan bank atas kredit tersebut. Jika kredit ini benar-benar macet maka modal bank juga akan terkikis habis dalam rangka menutupi ini.

SIMPULAN

1. Secara parsial CAR tidak berpengaruh terhadap profit perbankan umum swasta, begitu pula dengan LDR,BOPO,NPL dan GDP. Faktor – faktor ini secara parsial tidak berpengaruh terhadap profit. Karena masing-masing faktor ini mempunyai efek masing-masing yang saling mempengaruhi sehingga profit itu sendiri akan terpengaruhi.
2. Secara simultan CAR,LDR,BOPO,NPL dan GDP berpengaruh terhadap profit perbankan umum swasta, dimana pengaruh kelima faktor ini ditunjukkan oleh hasil R square yang diperoleh yaitu sebesar 34,7 %

DAFTAR PUSTAKA

- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan* ; konsep teknik dan Aplikasi Edisi 2, UPP STIM, Yogyakarta
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011
- Dendawijaya, 2005. *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Kasmir,2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta,
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta,
- IAI, 2010. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.31 Akuntansi Perbankan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Abdullah, M. Faisal, 2005 *Manajemen Perbankan*, Edisi Kelima, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang,
- Riyadi, *Manajemen Perbankan*, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Darmawi, 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Kartika Wahyu Sukarno,2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia, Volume 3 nomor 2, *Jurnal Studi Manajemen Dan Organisasi*.
- Marta Novalina Amburovita,2015. Faktor-Faktor yang mempengaruhi LDR Bank Umum di Indonesia, *Economic development Analysis Journal*.